

Kepemimpinan Pendidikan Islam

Ade Irvan Margolang¹, M Rezi Syahbanda Nst², Maidiana³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 27, 2023

Revised November 30, 2023

Accepted December 10 2023

Available online December 17, 2023

Keywords:

Leadership, Islamic Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Leadership in the education system has a very vital role, namely determining whether an organization will progress or not. Islamic educational leadership is a method used by leaders to influence, mobilize, motivate and direct people in educational institutions so that the implementation of education can be more efficient and effective in achieving planned educational goals. This research specifically aims to analyze discussions about Islamic Educational Leadership. In this research the author used a qualitative method with a library research approach. Library research is research that functions to obtain information from books, magazines, documents, historical records or in other words the facilities contained in the library.

ABSTRACT

Kepemimpinan dalam sistem pendidikan memiliki peran yang sangat vital yakni menentukan maju atau tidaknya sebuah Organisasi. Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan cara yang dilakukan pemimpin dalam memengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Penelitian ini secara

khusus bertujuan untuk menganalisa pembahasan tentang Kepemimpinan Pendidikan Islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang berfungsi mendapatkan informasi dari buku, majalah, dokumen, catatan sejarah atau dengan kata lain fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting sehingga dalam penerapannya seorang pemimpin memiliki aturan-aturan yang sangat kompleks dalam menjalankan suatu sistem kepemimpinan dalam berbagai hal, baik dalam perorangan, masyarakat, bangsa maupun negara. Veithzal Rivai merumuskan kepemimpinan sebagai suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah di sepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang baik dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan usaha untuk memenuhi kepentingan mereka. (Veithza, 2004)

Kepemimpinan telah digambarkan sebagai manajer yang mampu mempengaruhi orang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditetapkan bersama. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan adalah cara memengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah. (Wibowo, 2009). Kepemimpinan adalah proses memengaruhi dan menterjemahkan keinginan-keinginan para anggota atau pengikut yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara kerja sama yang baik dengan anggota, dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok tertentu di luar organisasi dan di dalam organisasi. (Sagala, 2012)

METODE

Adapun dalam penulisan Artikel ilmiah disusun dengan metode dan langkah-langkah yang sistematis. Pada artikel ini, penulis menggunakan metode mengumpulkan bahan dan materi dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan Kepemimpinan Pendidikan. Metode literatur yang berhubungan dengan topik yang diminati dapat membantu mempermudah dalam merumuskan masalah

penelitian, metode ini disebut juga dengan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Penulisan SLR dilakukan untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, ataupun topik serta fenomena yang berhubungan yang menjadi bahan penelitian untuk penulis. Setelah bahan kajian dan materi dikumpulkan, kemudian diteliti. Penulis nantinya menyimpulkan pengetahuan yang penulis dapatkan dari materi tersebut. Metode literatur ini bertujuan untuk membantu menemukan wawasan, kebenaran dan juga penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Sebagai petunjuk yang terbukti kebenarannya sebaiknya menggunakan buku-buku dengan tanggal hak cipta baru. Semakin baru sebuah buku ditulis maka semakin cocok dengan zaman dari materi yang akan ditelaah/dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu terhadap baik atau tidaknya suatu organisasi, kesuksesan sebuah organisasi juga sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan, didalam kepemimpinan terdapat pemimpin dan pengikut, menurut Tead; Terry; Hoyt (Febrianty, 2020) kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Selain itu Werren Bennis & Burt Nanus dalam (Arifudin, 2021) memaparkan bahwa Kepemimpinan merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk menciptakan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian memobilisasi organisasi itu untuk berubah kearah visi baru tersebut, pendidikan merupakan sebuah proses transfer pengetahuan, budaya dan nilai-nilai moral (Irwansyah, 2021). Pendidikan sangatlah penting untuk di pelajari, karena dengan pendidikan seseorang akan lebih tahu mendalam tentang kebermaknaan hidup, dalam prosesnya, pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya pendidikan formal, nonformal dan informal (Tanjung, 2020).

Kepemimpinan pada intinya mengandung unsur kemampuan seseorang, mampu mempengaruhi orang dan mencapai tujuan bersama (Thoha, 2002). Kepemimpinan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diaplikasikan di sekolah Islam dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, hal ini karena pada hakikatnya kepemimpinan pendidikan sebagai penentu keberhasilan segala aktivitas yang ada di lembaga pendidikan Islam tersebut (Nadeak, 2020), jadi sangat jelas bahwa kepemimpinan pendidikan Islam merupakan proses memengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha-usaha menentukan tujuan pendidikan Islam yang akan dicapai yaitu untuk membentuk manusia menjadi insan paripurna baik di dunia maupun di akhirat, istilah Islam yang melekat pada kata "kepemimpinan Islam" menurut (Efendi, 2015) mempunyai makna, bisa berupa Islam wahyu dan Islam Budaya, kata Islam yang menjadi identitas kepemimpinan Islam ini mencakup keduanya, jika dilihat lebih mendalam sejatinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepemimpinan pendidikan Islam dengan kepemimpinan yang lainnya. Adapun yang menjadi pembeda adalah pengambilan konsep kepemimpinan ada unsur-unsur Islam yang kemudian juga diintegrasikan dengan teori atau konsep kepemimpinan umum-nya yang sudah berkembang, dalam kerangka tersebut di atas, sangat jelas bahwa kepemimpinan pendidikan Islam merupakan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha-usaha menentukan tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapainya, yaitu membentuk manusia menjadi insan yang paripurna baik dunia maupun akhirat (Warid, 2002)

Kepemimpinan merupakan sifat yang melekat pada seorang pemimpin, Robbins dalam (Na'im, 2021) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan. Agama Islam memberikan petunjuk melalui Al-quran dan sunnah tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pemimpin. Menurut Ajaran Agama Islam, menjadi seorang pemimpin merupakan Fitrah bagi manusia, sejak manusia itu diciptakan Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-Baqarah 2: ayat 30)

وإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالِ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka: Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalam nya dan menumpahkan darah padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata: Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S Al-Baqarah 2: ayat 30)

Tafsir jalalayn/ Surat Al-Baqarah 2: Ayat 30:

(Dan) ingatlah, hai Muhammad! (Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi") yang akan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan-Ku padanya, yaitu Adam. (Kata mereka, "Kenapa hendak Engkau jadikan di bumi itu orang yang akan berbuat kerusakan padanya) yakni dengan berbuat

maksiat (dan menumpahkan darah) artinya mengalirkan darah dengan jalan pembunuhan sebagaimana dilakukan oleh bangsa jin yang juga mendiami bumi? Tatkala mereka telah berbuat kerusakan, Allah mengirim malaikat kepada mereka, maka dibuanglah mereka ke pulau-pulau dan ke gunung-gunung (padahal kami selalu bertasbih) maksudnya selalu mengucapkan tasbih (dengan memuji-Mu) yakni dengan membaca 'subhaanallaah wabihamdih', artinya 'Maha suci Allah dan aku memuji-Nya'. (dan menyucikan-Mu) membersihkan-Mu dari hal-hal yang tidak layak bagi-Mu. Huruf lam pada 'laka' itu hanya sebagai tambahan saja, sedangkan kalimat semenjak 'padahal' berfungsi sebagai 'hal' atau menunjukkan keadaan dan maksudnya adalah, 'padahal kami lebih layak untuk diangkat sebagai khalifah itu!'" (Allah berfirman,) ("Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui") tentang masalah atau kepentingan mengenai pengangkatan Adam dan bahwa di antara anak cucunya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampaklah keadilan di antara mereka. Jawab mereka, "Tuhan tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih tahu dari kami, karena kami lebih dulu dan melihat apa yang tidak dilihatnya." Maka Allah Taala pun menciptakan Adam dari tanah atau lapisan bumi dengan mengambil dari setiap corak atau warnanya barang segenggam, lalu diaduk-Nya dengan bermacam-macam jenis air lalu dibentuk dan ditiupkan-Nya roh hingga menjadi makhluk yang dapat merasa, setelah sebelumnya hanya barang beku dan tidak bernyawa.

Dalam ayat yang lain juga diterangkan ke-unggulan manusia dibandingkan dengan makhluk Allah SWT yang lain sehingga manusia layak dikatakan sebagai pemimpin, dimana Allah SWT me-merintahkan malaikat dan Iblis untuk bersujud kepada Adam (manusia), hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada (Q.S Al-Baqarah 2: ayat 34)

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir". (Q.S Al-Baqarah 2: ayat 34)

Tafsir jalalayn/ Surat Al-Baqarah 2: Ayat 34:

(Dan) ingatlah! (Ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kalian kepada Adam!") Maksudnya sujud sebagai penghormatan dengan cara membungkukkan badan, (maka mereka pun sujud, kecuali Iblis) yakni nenek moyang bangsa jin yang ada di antara para malaikat, (ia enggan) tak hendak sujud (dan menyombongkan diri) dengan mengatakan bahwa ia lebih mulia daripada Adam (dan Iblis termasuk golongan yang kafir) dalam ilmu Allah Taala.

Umat Islam memiliki tauladan pemimpin terbaik sepanjang masa yang tercermin pada pribadi Rasulullah Nabi Muhammad SAW, prinsip ketauladanan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ini merupakan prinsip pemimpin yang terbaik dimana seorang pemimpin harus menjadi contoh bagi para pengikutnya, yang ditekankan oleh (Q.S Al-Ahzab:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT." (Q.S Al-Ahzab:21)

Tafsir jalalayn/ Surat Al-Ahzab: Ayat 21:

(Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan bagi kalian) dapat dibaca iswatun dan uswatun (yang baik) untuk diikuti dalam hal berperang dan keteguhan serta kesabarannya, yang masing-masing diterapkan pada tempat-tempatnya (bagi orang) lafal ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafal lakum (yang mengharap rahmat Allah) yakni takut kepada-Nya (dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah) berbeda halnya dengan orang-orang yang selain mereka.

Kepemimpinan merupakan peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada diatas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi. Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan. Kepemimpinan merupakan perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli serta ayat-ayat di dalam Al-Quran dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan itu ialah, bagaimana kepemimpinan itu dapat mengatur, mengelola, mengarahkan, menenangkan hati, pikiran, emosi, dan perilaku yang dipimpin agar mereka dengan sepenuh hati menjalankan tugasnya demi tercapainya sebuah tujuan bersama. Karena kita sebagai manusia telah diciptakan Allah SWT. sebagai makhluk yang sempurna, maka dengan itu kita sebagai Pemimpin/Khalifah Allah SWT. di Bumi jadilah seorang pelopor yang selalu mencerminkan hal-hal baik terhadap bawahan.

Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Secara sederhana, Wahjosumidjo (2002) mengatakan "Kepala sekolah selaku pimpinan pendidikan berfungsi sebagai manajer, pemimpin, dan pendidik". "Fungsi kepemimpinan pendidikan

diklasifikasikan menjadi tujuh, yakni: *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator (EMASLIM)*”.

1. Dalam fungsi educator, kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam hal-hal prestasi yang dimiliki para guru, kemampuan dalam membimbing tenaga pendidik, kemampuan dalam membimbing karyawan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, kemampuan dalam belajar serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan memberi contoh dalam mengajar.
2. Fungsi manager meliputi kemampuan dalam menyusun program, kemampuan dalam menyusun organisasi kepegawaian, menggerakkan staf, kemampuan dalam mengoptimalkan daya institusi pada lembaga pendidikan yang ditempati.
3. Fungsi administrator, meliputi kemampuan dalam mengelola segala administrasi yang menyangkut proses belajar mengajar, kemampuan mengelola bimbingan dan konseling, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, mengelola administrasi persuratan.
4. Fungsi supervisor bermakna kepala sekolah bertindak sebagai manajer.
5. Fungsi leader bermakna kepala sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai inovator dan motivator.
6. Terakhir, fungsi inovator dan motivator, pada fungsi ini kepala sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai leader.

Menurut Soetopo, 1988:4-7 (Prasetyo, 2012: 2-3), ada dua fungsi kepemimpinan pendidikan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai ada 2 antara lain:

1. Berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai
2. Berhubungan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat.

Yang pertama adapun yang dimaksud, berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai terbagi menjadi 4 ialah:

1. Memikir
2. Memberi dorongan
3. Membantu anggota kelompok
4. Menggunakan kesanggupan, antara lain:

1. Memikir Disini, seorang pemimpin dituntut adanya kemampuan untuk merumuskan dengan teliti tujuan kelompok, dan menjelaskannya kepada kelompok, agar anggota-anggota kelompok tersebut selalu dapat fokus untuk bekerja sama mencapai tujuan itu.

2. Memberi Dorongan Seorang pemimpin hendaknya memberi dorongan kepada para anggota kelompok serta menjelaskan situasi yang dimaksudkan untuk dapat menemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik untuk masa yang akan datang, guna kesejahteraan kelompok itu sendiri juga.

3. Membantu para anggota kelompok Dalam mengumpulkan keterangketerangan yang diperlukan, seorang pemimpin hendaknya ikut andil dalam mengadakan berbagai pertimbangan-pertimbangan yang sehat, guna mengorganisir dengan baik maksud dan tujuannya. Bantuan mengorganisir ini hendaknya dilaksanakan dari awal ia memimpin hingga kepemimpinannya selesai, guna mengetahui administrasi kelompoknya dan keluh kesah, suka maupun duka di kelompok tersebut, agar dapat ditanggulangi dengan optimal.

4. Menggunakan kesanggupan Maksudnya, seorang pemimpin hendaknya menggunakan kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok, semua dimusyawarahkan guna mufakat, dan diambil keputusan mengenai hasil terbaik. Diharuskan seorang pemimpin menyanggupinya, mengenai segala hal di bawahannya, tidak hanya ingin menang sendiri, tapi juga dituntut Kerjasama antara atasan dengan bawahan. Bekerja hendaknya memepertimbangkan perkiraan batas kemampuan anggota, tidak hanya ingin menguasai sendiri, tetapi ikut bertanya tentang kesanggupan anggotanya tersebut.

Adapun yang kedua dari maksud fungsi kepemimpinan pendidikan yang berhubungan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat, terbagi menjadi 4 antara lain:

1. Memupuk dan memelihara kesediaan kerjasama kelompok demi terwujudnya tujuan bersama.
2. Menanamkan dan memupuk perasaan pada anggota masing-masing melalui penghargaan terhadap usaha-usahanya.
3. Mengusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan baik ruangan, baik fasilitas maupun situasi.
4. Menggunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi sumbangan dalam kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.

Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan

Yaitu suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya. Secara relatif ada tiga macam gaya kepemimpinan yang berbeda yaitu:

1. Gaya kepemimpinan Otokratis (*Authoritarian*) Kepemimpinan dengan gaya otokratis antara lain berciri:
 - a. Penentu kebijaksanaan dilakukan oleh pemimpin
 - b. Teknik-teknik dan langkah-langkah kegiatan didikte oleh atasan setiap waktu, sehingga langkah-langkah yang akan datang selalu tidak pasti untuk tingkat yang luas.
 - c. Pemimpin biasanya mendikte tugas kerja bagian dan kerja bersama setiap anggota.
 - d. Pemimpin cenderung menjadi "pribadi" dalam pujian dan kecamannya terhadap kerja setiap anggota. Mengambil jarak dari partisipasi kelompok aktif kecuali bila menunjukkan keahliannya.
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis (*Democratic*) Kepemimpinan dengan gaya demokratis antara lain berciri:
 - a. Semua kebijaksanaan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan dari pemimpin.
 - b. Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan bila dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternative prosedur yang dapat dipilih.
 - c. Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.
 - d. Pemimpin adalah obyektif atau fact-minded dalam pujian dan kecamannya dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.
3. Gaya Kepemimpinan Kebebasan (*Laissez-Faire*) Kepemimpinan dengan gaya kebebasan (*Laissez-Faire*) antara lain berciri:
 - a. Kebebasan penuh bagi keputusan kelompok atau individu dengan partisipasi minimal dari pemimpin.
 - b. Bahan-bahan yang bermacam-macam disediakan oleh pemimpin yang membuat orang selalu siap bila dia akan memberikan informasi pada saat ditanya. dia tidak mengambil bagian dalam diskusi.
 - c. Sama sekali tidak ada partisipasi dari pemimpin dalam penentuan tugas.
 - d. Kadang-kadang memberi komentar spontan terhadap kegiatan anggota atau pertanyaan dan tidak bermaksud menilai atau mengatur suatu kejadian.

Pada 1960-an berkembang teori kepemimpinan yang dinamakan "pola manajerial". Kepemimpinan dipengaruhi oleh dua perhatian manajerial yang mendasar, yaitu perhatian terhadap produksi/tugas dan perhatian terhadap manusia. Menurut teori ini ada empat gaya dasar kepemimpinan, yaitu (Rivai dan Mulyadi, 2013:43):

1. Gaya Manajemen Tugas Pemimpin menunjukkan perhatian tinggi terhadap produksi, tetapi perhatian rendah terhadap manusia.
2. Gaya Manajemen Country Club Pemimpin memperlihatkan perhatian yang tinggi terhadap manusia, tetapi perhatian rendah terhadap produksi.
3. Gaya Manajemen Miskin Pemimpin tidak terlalu menunjukkan perhatian, baik terhadap produksi maupun manusia.
4. Gaya Manajemen Tim Pemimpin menunjukkan perhatian tinggi baik terhadap produksi maupun terhadap manusia.

Menurut Tohardi dikutip oleh Hasnawati (2021: 24) menyatakan bahwa Gaya-gaya kepemimpinan yaitu:

1. Gaya Persuasif yaitu gaya memimpin dengan menggunakan pendekatan yang mengubah perasaan, pikiran atau dengan kata lain melakukan ajakan atau bujukan.
2. Gaya Refresif yaitu gaya kepemimpinan dengan cara memberikan tekanan-tekanan, ancaman-ancaman, sehingga bawahan merasa ketakutan.
3. Gaya Partisipatif yaitu gaya kepemimpinan dengan cara memberikan kesempatan kepada bawahan untuk itu secara aktif baik menata, spiritual, fisik maupun material dalam kiproahnya dalam perusahaan.
4. Gaya inovatif yaitu pemimpin yang selalu berusaha dengan keras untuk mewujudkan usaha-usaha pembaruan didalam segala bidang, baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya atau setiap produk terkait dengan kebutuhan manusia. (hasnawati, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai Kepemimpinan Pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Kepemimpinan Pendidikan Islam adalah, merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang. Kemampuan seseorang, mampu mempengaruhi orang dan mencapai tujuan Bersama. Menurut Ajaran Agama Islam, menjadi seorang pemimpin merupakan Fitrah bagi manusia, sejak manusia itu diciptakan Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah 2: ayat 30.
2. Adapun fungsi Kepemimpinan Pendidikan Islam ialah, fungsi kepemimpinan pendidikan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai ada 2 antara lain: Pertama berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai seperti memikir, memberi dorongan, membantu anggota kelompok, menggunakan kesanggupan. Kedua berhubungan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat. Seperti memupuk dan memelihara kesediaan kerjasama kelompok demi terwujudnya tujuan bersama, menanamkan dan memupuk perasaan pada anggota masing-masing melalui penghargaan terhadap usaha-usahanya, mengusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan baik ruangan, baik fasilitas maupun situasi. menggunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi, sumbangan dalam kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.
3. Dan yang terakhir ialah jenis-jenis gaya kepemimpinan seperti: Gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan kebebasan.

REFERENSI

- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas: Pena Persada.
- Efendi. (2015). *Islamic Education Leadership; Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hasnawati. 2021. *Gaya Kepemimpinan dan Peningkatan Kinerja*. Gowa - Sulawesi Selatan - Indonesia : Pusaka Almada, 2021. 978-623-226-205-8.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Prasetyo, A. (2012). *Fungsi dan Peranan Kepemimpinan Pendidikan*. (Online). <http://www.duniainformatikaindonesia.blogspot.com>. (diakses 16 Mei 2020)
- Rivai, Veithza. *Kiat Memimpin Abad 21*. Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Tanjung, R. (2020). *Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 4(1), 380–391.
- Thoha. (2002). *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thoha. (2002). *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2012
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretis dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Tri. *Leaderships*. Cet. III; Jakarta: Prenada, 2009.